BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Gitosudarmo, (2000:35)

"Modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu."

Menurut Bambang Riyanto, (2008:62)

> Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi selama perusahaan menjalankan perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam bentuk komponen-komponen atau unsur-unsur modal kerja sampai komponen-komponen modal kerja kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung ke berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dalam modal kerja tersebut.

Menurut Bambang Riyanto, (2008:57) modal kerja dibagi menjadi tiga konsep, yaitu:

a) Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b) Konsep Kualitatif

Pengertian modal kerja disini selain dikaitkan dengan aktiva lancar juga dikaitkan dengan hutang lancar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

c) Konsep Fungsionil

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah untuk menghasilkan dana.

2.1.1.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Bambang Riyanto, (2008:61) menggolongkan jenis-jenis modal kerja sebagai berikut:

a. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

    1. Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

    2. Modal kerja normal yaitu modal kerja yag diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

b. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara:

    1. Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

    2. Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.

    3. Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.1.3 Sumber-sumber Modal Kerja

Menurut S. Munawir, (2007:120) pada umumnya sumber-sumber modal kerja perusahaan berasal dari :

a. Hasil operasi perusahaan

Jumlah pendapatan yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja, perusahaan dapat menjual saham atau dapat mengeluarkan obligasi dalam bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

2.1.1.4 Kegunaan Modal Kerja

Dalam kesehariannya suatu perusahaan membutuhkan modal kerja yang cukup untuk membiayai kegiatannya.

Menurut S. Munawir, (2007:116) modal tersebut digunakan untuk:

a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal karena turunnya nilai aktiva lancar.

b. Memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.

c. Memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

d. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan dan pembayaran-pembayaran lainnya.

b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidentil lainnya.

c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.

d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya.

e. Pembayaran-pembayaran hutang jangka panjang.

f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya.

2.1.2 Efisiensi

Efisiensi sangat penting diterapkan pada perusahaan agar dapat mengontrol segala tindakan yang digunakan perusahaan agar hasil yang dicapai sesuai dengan usaha yang telah dilakukan.

Menurut Mulyadi, (2002 : 63)

"Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya."

Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan. Efisiensi dalam pekerjaan adalah perbandingan terbalik antara kerja dengan hasil yang dicapai oleh kerja itu. Perbandingan ini dapat dilihat dari dua segi yaitu :

1. Segi Hasil

Suatu kegiatan dapat disebut efisien apabila dengan usaha tertentu dapat memberikan hasil maksimal, baik mengenai mutu maupun jumlah satuan.

2. Segi Usaha.

Suatu kegiatan dapat disebut efisien apabila suatu hasil tertentu dapat dicapai dengan usaha yang minimal. Pengertian usaha dapat dilihat dari lima unsur yaitu pikiran, tenaga, waktu, ruang, dan benda termasuk uang.

2.1.3 Biaya

Biaya secara umum adalah sesuatu yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya dibutuhkan untuk semua jenis organisasi, baik itu organisasi perusahaan maupun organisasi bukan perusahaan. Seberapa besarnya biaya itu dikeluarkan tergantung dari tujuan yang hendak dicapai.

2.1.3.1 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi, (2002:8)

"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu."

Dari defenisi biaya menurut Mulyadi tersebut ada 4 unsur pokok, yaitu :

1. Biaya merupakan sumber ekonomi

2. Diukur dalam satuan uang

3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi

4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

2.1.3.2 Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi, (2002:14), penggolongan biaya adalah sebagai berikut:

a. Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

b. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu :

1. Biaya Produksi

2. Biaya Pemasaran

3. Biaya Administrasi dan Umum

c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau dapat departemen dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat di kelompokkan menjadi dua golongan :

1. Biaya Langsung

2. Biaya tidak langsung

d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan sesuatu yang di biayai Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat di golongkan menjadi:

1. Biaya Variabel
2. Biaya Semivariabel
3. Biaya Semitetap
4. Biaya Tetap

e. Jangka waktu manfaat

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat di golongkan menjadi:

1. Pengeluaran modal
2. Pengeluaran pendapatan

2.1.4 Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya sangat diperlukan oleh perusahaan agar realisasi biaya sesuai dengan biaya yang telah direncanakan. Manajer yang dapat meminimumkan biaya penggunaan sumber-sumber daya untuk mencapai keluaran yang telah ditentukan atau dapat memaksimumkan keluaran dengan jumlah masukan yang terbatas disebut manajer yang efisien.

Menurut Carter dan Usry, (2004: 12)

"Efisiensi biaya dapat diukur dengan cara membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan yang selanjutnya disebut biaya standar."

Untuk mencapai suatu efisiensi dalam suatu usaha diperlukan suatu pengendalian karena dengan pengendalian , biaya yang dikeluarkan bisa ditekan seminimal mungkin. Pengendalian dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

a. Pengurangan Biaya

Morine, (1998:3) menyatakan bahwa di dalam bisnis apapun terdapat tiga kemungkinan cara untuk meningkatkan laba, yaitu:

1. Meningkatkan volume penjualan

2. Meningkatkan harga penjualan

3. Mengurangi Biaya

Oleh sebab itu, salah satu cara di atas yang dapat digunakan untuk pencapaian efesiensi dengan cara mengurangi biaya, dimana tindakan tersebut merupakan bagian dari pengendalian biaya.

b. Penggunaan Biaya Standar

Menurut Abas Kartadinata, (2000: 213).

"Biaya Standar dalah biaya yang ditentukan lebih dulu untuk memproduksikan suatu unit atau sejumlah unit produk dalam jangka waktu produksi berikutnya."

Biaya yang ditentukan lebih dulu itu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Oleh sebab itu biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini.

2.1.5 Rentabilitas

2.1.5.1 Pengertian Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto, (2008:35)

"Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut."

Rentabilitas mempunyai arti yang penting bagi perusahaan yaitu bahwa rentabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi.

2.1.5.2 Jenis-jenis Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto, (2008:36) disebutkan bahwa rentabilitas dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Bambang Riyanto, (2008:36)

"Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. "

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital/assets*). Dengan demikian maka modal yang yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*).

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\ \%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Menurut Bambang Riyanto, (2008:44)

"Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal di satu pihak dengan modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak."

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan sedangkan modal yang diperhitungkan adalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dalam hal ini PT. Pos Indonesia dalam menjalankan usahanya membutuhkan modal kerja.

Menurut Gitosudarmo, (2000:35)

"Modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu."

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi masuk ke perusahaan dalam jangka pendek sehingga dapat dipergunakan dalam proses produksi.

Modal kerja yang cukup sangat penting untuk kelangsungan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jagka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Modal kerja yang terus menurun pada PT. Pos Indonesia (PERSERO) disebabkan oleh besarnya hutang lancar dibandingkan aktiva lancar. Ada dampak buruk dari besarnya hutang lancar karena akan menyebabkan besarnya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Laba perusahaan akan terus menurun dikarenakan besarnya biaya tidak dapat diimbangi oleh pendapatan. Oleh karena itu, perlu ada langkah khusus yang harus diambil oleh perusahaan. Salah satu cara meningkatkan laba yaitu dengan efisiensi biaya.

Menurut Carter dan Usry, (2004: 12)

"Efisiensi biaya dapat diukur dengan cara membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan yang selanjutnya disebut biaya standar."

Menilai suatu perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bukan hanya dinilai dari tingkat dana yang besar melainkan dengan menghitung rentabilitasnya. Dimana diharapkan setiap perusahaan dapat mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal.

Hal ini dapat dilihat dari pengertian rentabilitas yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto, (2008:35), yaitu sebagai berikut:

"Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut."

Banyak teori yang berpendapat bahwa modal kerja dan efisiensi biaya akan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat rentabilitas. Akan tetapi teori tersebut tidak selamanya benar dan harus diuji kebenarannya. Hal itu telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1

Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian/ Tahun	Judul	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
Bintang Dwi Ramadhan/ 2005	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada PT. Pos Indonesia (PERSRERO) Bandung	Modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.	Variabel bebas X1 (Modal Kerja) dan Variabel terikat Y (Rentabilitas)	1. Metode statistika menggunakan uji paramentas r. 2. Metode penelitian yang digunakan hanya metode deskriptif.
Maisyaroh Sulistyoningsi/ 2006	Analisis Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan X-Efisiensi	Pengukuran X-Efisiensi dapat diterima dalam melakukan analisis efisiensi biaya	Variabel bebas X2 (Efisiensi Biaya)	1. Unit analisis adalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. 2. Menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup pengujian multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Moch Toha Inderato /2007	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) Kabupaten Wonogiri Tahun 1996-2005	Pengaruh signifikan efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas	Variabel bebas X1 (Modal Kerja) dan Variabel Terikat Y (Rentabilitas)	1. Unit analisis adalah pada Pusat Koperasi. 2. Hanya menggunakan uji F.
Purbo Kusmardani/ 2007	Pengaruh Efisiensi Pengedalian Biaya dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Kota Semarang Tahun 2005	Efisiensi biaya dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.	Variabel terikat Y (Rentabilitas)	1. Unit analisis pada KPRI Kota Semarang Tahun 2005. 2. Menggunakan evaluasi ekonometri, seperti uji normalitas, uji multikolenieritas, dan uji heterokesdatisitas.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat ditunjukkan hasil yang tidak konsisten untuk waktu dan tempat berbeda. Maka dari itu penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai modal kerja dan efisiensi biaya.

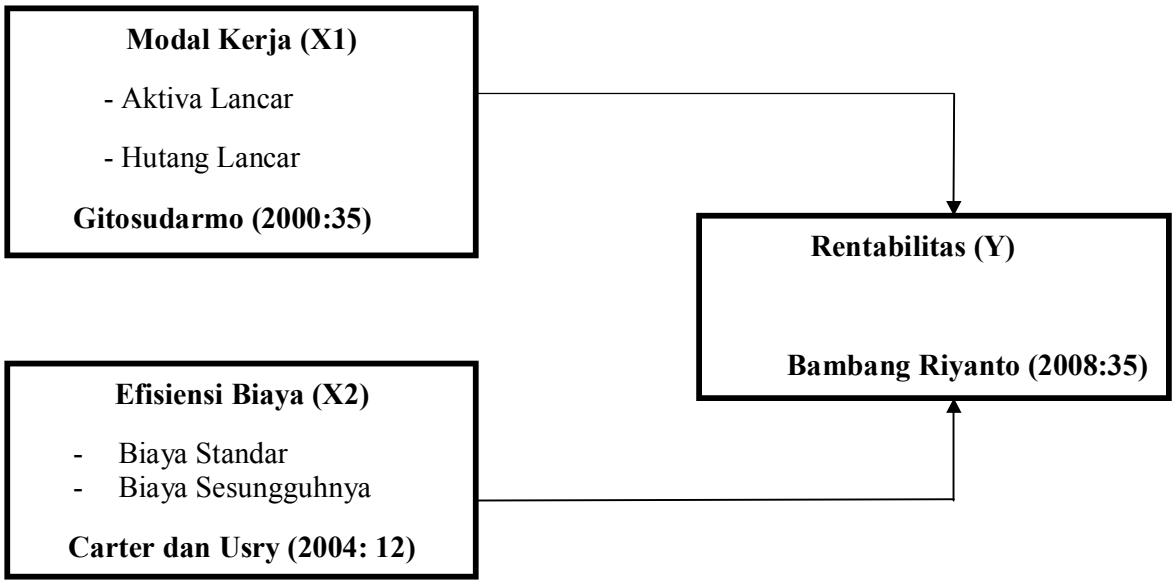
Teori Penghubung Modal Kerja dan Efisiensi Biaya Terhadap Rentabilitas

Menurut S. Munawir, (2007:33)

> Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rendabel.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat diukur dengan rentabilitas perusahaan tersebut. Apabila rentabilitas yang dicapai tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Rentabilitas yang tinggi dapat dicapai dengan menekan biaya operasional. Semakin tinggi tingkat efesiensi biaya, akan semakin tinggi tingkat rentabilitasnya dan sebaliknya bila semakin tidak efesien dalam penggunaan modal kerja akan semakin rendah rentabilitasnya.

Paradigma mengenai pengaruh modal kerja dan efisiensi biaya terhadap rentabilitas perusahaan adalah seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.1

Paradigma Pengaruh Modal Kerja dan Efisiensi Biaya

Terhadap Rentabilitas

2.3. Hipotesis

"Adanya pengaruh modal kerja dan efisiensi biaya terhadap rentabilitas pada PT. Pos Indonesia (PERSERO) Bandung."